

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Singkat

a. Sejarah Berdirinya

Pondok pesantren Darul Ilmi yang terletak di JL. A. Yani KM 19. 200 sebelumnya adalah sebuah panti asuhan untuk mendidik anak yatim dan anak dari orang tua dengan ekonomi terbatas. Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ilmi digagas oleh H. Ilmi bin Baseri dengan keinginan dari pimpinan sendiri untuk mendirikan tempat pendidikan, berlandaskan karena beliau sendiri yang tidak dapat menjalani pendidikan sampai selesai, beliau hanya merasakan bangku sekolah sampai kelas 3 SR waktu itu. Oleh karena itu, maka beliau menyisihkan sebagian harta untuk mendirikan lembaga pendidikan.

Darul Ilmi mulai dibangun pada tahun 1981 dan selesai pada tahun 1983, pada tahun ini juga penerimaan anak asuh dibuka. Sekitar tiga puluh orang yang telah masuk di tahun ajaran itu. Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ilmi awalnya hanyalah tempat sekolah gratis yang kemudian diadakan ketetapan baru dengan pemungutan biaya yang murah untuk mendukung fasilitas-fasilitas sekolah sampai berkembangnya pondok sehingga pondok Darul Ilmi membina program kerja dengan pondok pesantren Al-Amin (Madura) sehingga berdirilah lembaga pendidikan negeri yang mendukung di dalam pondok pesantren secara bertahap dimulai dari Madrasah Tsanawiyah tahun 1991, disusul Madrasah Aliyah tahun 1994 serta Madrasah Ibtidaiyah tahun 2007.

b. Letak Geografis

Segi geografisnya Pondok Pesantren Darul Ilmi terletak pada tempat yang strategis, karena terletak dekat dengan bundaran biasa disebut dengan bundaran Liang Anggang yang mengarah ke empat arah yaitu kota Banjarmasin, kota Banjar baru, Pelaihari dan jalan tol.

Madrasah Aliyah (MA) Darul Ilmi adalah salah satu lembaga pendidikan yang ada didalam Pondok Pesantren Darul Ilmi. Yang terletak tidak jauh dari pusat kota Banjarmasin ibu kota Provinsi Kalimantan Selatan tepatnya di Jl. A. Yani KM 19,200. Untuk mengetahui Pondok Pesantren Darul Ilmi dapat dilihat dari data sebagai berikut:

- a. Nama Sekolah : MA Darul Ilmi
- b. Alamat sekolah : Jl. A. Yani KM 19,200
 - 1) Provinsi : Kalimantan Selatan
 - 2) Kota : Banjarbaru
 - 3) Kecamatan : Liang Anggang
 - 4) Kelurahan : Landasan Ulin Barat
 - 5) Kode pos : 70722

c. Visi dan Misi

Adapun Visi MA Darul Ilmi yaitu: “Mewujudkan siswa yang berprestasi, beriman, bertaqwa, terampil, menguasai IPTEK, dan berwawasan lingkungan.”

Adapun misi MA Darul Ilmi yaitu:

- 1) Meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara aktif, kreatif, sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- 2) Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga madrasah.
- 3) Mendidik siswa terampil serta menguasai ilmu fardhu 'ain dan fardhu kifayah yang mengakar di masyarakat.
- 4) Melaksanakan nilai-nilai keagamaan dan berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk memelihara lingkungan.
- 6) Melaksanakan program *life skill* yang sesuai dengan kondisi madrasah.
- 7) Meningkatkan kemampuan warga madrasah dalam menguasai IPTEK.

d. Kondisi Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Ada 33 orang guru yang mengajar di MA Darul Ilmi, dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Guru di MA Darul Ilmi

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	L/ P	Ket
1	Drs. KH. Himran Mahmud M.I KOM	S. 2 UNISKA BJM	Pimpinan Pondok	L	Guru
2	H. Safwani Karani, LC	S. Al-Azhar Mesir	Kepala Madrasah	L	Guru
3	H. Alfian Noor, S. Pd	S. 1 UNLAM		L	Guru
4	Jumiati, S. Sos	S. 1 UNLAM		P	Wali Kelas XI C1
5	Elfi Handayani, DA. SP	S. 1 UNLAM		P	Wali Kelas X C1
6	Norliani, S. Pd. I	S. 1 IAIN Antasari	Wakamad Kurikulum	P	Wali Kelas XII

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	L/ P	Ket
					B
7	M. Thoriqul Arif, M. Pd.I	S. 3 UIN Antasari	Kepala Bimbingan Konseling	L	Guru
8	Rahmat Basuki, S. Pd. I	S. 1 STAI Al- Falah		L	Wali Kelas XII A2
9	Rahmila Sari, S. Pd. I	S. 1 STAI Al- Falah	Bendahara Madrasah	P	Wali Kelas XI B
10	Abdul Wahab	MA (Kualifikasi S. 1)	Ketua Komite	L	Wali Kelas XII D
11	Sahid Mahmud, S. Pd. I	S. 1 STAI Al- Falah		L	Guru
12	Hidayat	MA (Kualifikasi S. 1)	Bendahara Bos/ Kep TU	L	Wali Kelas XII C2
13	Siti Rahmawati, M, Pd	S. 2 IAIN Antasari		P	Wali Kelas XI D
14	Drs. M. Abduh	S. 1 FKIP UNLAM		L	Guru
15	Hj. Siti Fatimah, M. Pd	S. 2 IAIN Antasari	Kepala Perpustakaan	P	Wali Kelas X A2
16	Hildawati, S. Pd	S. 1 STAI Al- Falah	Staf Tata Usaha	P	Wali Kelas X A1
17	Minah, B. Sc	S. 1 Universitas Al Ahgaf Yaman	Staf Tata Usaha	P	Wali Kelas XI A1
18	Abdul Hamid, S. Pd. I	S. 1 STAI Darussalam	Wakamad Humas	L	Wali Kelas X D
19	M. Syahid Hisbullah, M. Pd	S 2 UIN Antasari	Wakamad Kesiswaan	P	Wali Kelas XI A2
20	Rahmaniah, S. Pd	S. 1 IAIN Antasari			Wali Kelas XII

No	Nama	Pendidikan	Jabatan	L/ P	Ket
					C1
21	Poppylia Ismawarsari, S. Pd	S. 1.		P	Wali Kelas XI C2
22	Rosa Nur Afifah	MA (Kualifikasi S1)	Staff Tata Usaha	P	Guru
23	Taufik Rahman	MA Al- Istiqamah		L	Guru
24	Muniratul Mukaramah, S. Pd	S1 Pend B. Inggris UNLAM Bjm		P	Wali Kelas X B
25	Siti Maisyarah, S. Pd	S1 UIN Antasari Bjm		P	Wali Kelas X C2
26	Mitha, S. Pd	S1 Pend. PPKn FKIP UNLAM		P	Guru
27	Lutpillah, Lc	S1 Universitas Al-Ahgaff Yaman		L	Guru
28	Falik Wardana, M. Pd	S2 Universitas Negeri Malang		L	Wali Kelas XII A1
29	Millati Amalia	MA Darul Ilmi		P	Guru
30	Khalik	MA Darul Ilmi	Staff Tata Usaha	L	Guru
31	Shania Maulydia Rahmah, S. Pd	S1 Pend B. Inggris UIN Antasari		P	Guru
32	Risna Yuliani, S. Pd	S1 Pend Geografi UNLAM		P	Guru
33	Widia Astuti, A. Md	D3 Ilmu Perpust & Info Islam	Staff Perpustakaan	P	Guru

Sumber: Dokumentasi dengan Ibu Rosa Nurafifah selaku staf TU MA Darul Ilmi.³⁷

³⁷Dokumentasi dengan Rosa Nurafifah selaku staf TU di MA Darul Ilmi Banjarbaru, Sabtu 25 Februari 2023.

e. Kondisi Siswa

Keadaan siswa di MA Darul Ilmi terbagi 18 kelas antara lain:

Tabel 4.2 Keadaan Siswa MA Darul Ilmi

No	Kelas	Putra/Putri	Jumlah
1	X AI IPS	Putera	57
2	X A2 IPS	Putera	45
3	X B Agama	Putera	52
4	X C1 IPS	Puteri	39
5	X C2 IPS	Puteri	40
6	X D Agama	Puteri	39
7	XI A1 IPS	Putera	51
8	XI A2 IPS	Putera	57
9	XI B Agama	Putera	35
10	XI C1 IPS	Puteri	31
11	XI C2 IPS	Puteri	29
12	XI D Agama	Puteri	31
13	XII A1 IPS	Putera	41
14	XII A2 IPS	Putera	47
15	XII B Agama	Putera	43
16	XII C1 IPS	Puteri	47
17	XII C2 IPS	Puteri	40
18	XII D Agama	Puteri	38

Sumber: Dokumentasi dengan Ibu Rosa Nurafifah selaku staf TU MA Darul Ilmi.

Keseluruhan siswa di MA Darul Ilmi berjumlah 755 siswa yang terdiri dari 430 jumlah putera dan 325 jumlah puteri. Yang menjadi subjek penulis adalah dari kelas X C2 IPS Puteri.

f. Sarana Prasarana

Mengenai keadaan sarana dan prasarana MA Darul Ilmi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Data Sarana dan Prasarana MA Darul Ilmi

No.	Nama	Jumlah
1	Kelas	13
2	Kantor	1
3	Perpustakaan	1
4	Toilet	5
5	Ruang ujian computer	1
6	UKS	2
7	Mesjid	1

Sumber: Dokumentasi dengan Ibu Rosa Nurafifah selaku staf TU MA Darul Ilmi.

2. Penyajian Data

Data yang dipaparkan adalah data mengenai problematika pembelajaran pada mata pelajaran fikih di MA darul Ilmi Putri serta Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fikih di MA Darul Ilmi Putri.

a. Problematika Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fikih di MA Darul Ilmi:

1) Latar Belakang Pendidikan Santri yang berbeda-beda

Santri Putri yang menempuh Pendidikan di pondok pesantren Darul Ilmi Putri terdiri dari 2 (dua) lulusan. Yaitu lulusan MTs dan Lulusan SMP. Santri yang berasal dari lulusan MTs dan lulusan SMP melanjutkan ke tingkat selanjutnya yaitu ke Madrasah Aliyah (MA). Dengan latar belakang yang berbeda ini menjadi masalah dalam pelaksanaan pembelajaran. Hal ini seperti yang disampaikan oleh guru Fikih bahwa:

“Santri Putri kelas MA Darul Ilmi berasal dari latar belakang yang berbeda. Bagi siswa yang lulusan MTs/Pondok lebih mudah untuk memahami materi fikih, terkhusus materi-materi yang agak sulit misal tentang penyelenggaraan jenazah dan Haji (tatacara, rukun haji dan lain-lain), sementara santri yang latar belakang Pendidikan lulusan SMP atau paket agak mengalami kesulitan. Sehingga materi-materi fikih yang sifatnya agak berat perlu diulang penjelasannya beberapa kali. Selain itu, dari latar

belakang Pendidikan/lulusan yang berbeda juga memunculkan problematika lain yaitu kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda serta kesulitan dalam praktek ini tentunya juga mempengaruhi hasil belajar fikih.”³⁸

Lebih lanjut, guru fikih juga menyampaikan bahwa latar belakang yang berbeda juga berdampak dari kemampuan membaca Al-Qur'an yang juga berbeda bagi santri. Bagi alumni pondok atau Mts tidak terlalu terkendala dengan hal tersebut, namun yang lulusan SMP ada beberapa siswa yang belum lancar membaca Al Qur'an. Dengan latar belakang yang berbeda sehingga anak-anak yang lebih cepat memahami materi mengalami kebosanan jika materi tersebut diulang.

2) Jumlah siswa yang cukup banyak dalam satu kelas

Dari laporan Tim Tata Usaha menyebutkan bahwa jumlah siswa MA Darul Ilmi setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Hal ini tentunya tidak terlepas dari Upaya-upaya yang dilakukan oleh Pondok Pesantren Darul Ilmi. Banyaknya siswa yang ada, terkendala dengan sarana (ruang kelas) yang tersedia belum selesai sepenuhnya pembangunan, sehingga ada beberapa kelas yang masih kelebihan jumlah siswanya. Misal ada yang 40 siswa per kelas.

Seperti yang disampaikan guru Fikih: “jika ingin mengganti media pembelajaran, waktu yang ada tidak banyak, karena mengabsen siswa hampir menghabiskan waktu 10 menit, belum lagi memasang media yang banyak menghabiskan waktu dan belum sempat menjelaskan. Tapi bukan berarti kami tidak pernah memakai media yang bervariasi, media-media tertentu di materi-materi tertentu kami menggunakannya. Misal materi penyelenggaraan jenazah. Jadi, jumlah siswa perkelas yang ada lebih dari 40 orang membuat guru kurang maksimal dalam berkreasi dalam menggunakan media, selain itu dengan jumlah yang cukup banyak tersebut suasana kelas menjadi kurang kondusif karena siswa yang ada saling mengobrol dan tidur serta ruangan menjadi pengap dan cukup gerah karena kipas angin tersedia hanya 1.”³⁹

³⁸Hasil wawancara dengan ibu Minah guru fikih MA Darul Ilmi Banjarbaru, 21 Januari 2023 pukul 17:00

³⁹Hasil wawancara dengan ibu Minah guru fikih MA Darul Ilmi Putri Banjarbaru, 21 Januari 2023 pukul 17:00

3) Perhatian siswa terhadap pembelajaran di kelas

Pada proses belajar mengajar tentunya harus mendapatkan perhatian penuh dari peserta didik ketika guru memberikan pengajaran. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Nor Azizah, ia merupakan ketua kelas X C2 IPS Putri dan ia menyatakan bahwa:

“pada saat pembelajaran berlangsung, perhatian teman-teman di kelas cukup bagus, tapi terkadang masih ada beberapa yang tidak memperhatikan ibu guru, seperti ribut, mengobrol, dan bercanda. Tapi ibu guru bisa mengatasinya dengan cara menegur mereka dan setelahnya mereka akan berhenti ribut.”⁴⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh Nur Husna, ia mengatakan bahwa:

“teman-teman di kelas memang biasanya ribut ketika pembelajaran berlangsung, bahkan ada yang tidur di dalam kelas . Tapi biasanya untuk yang ribut di tegur ibu guru dan yang tidur di suruh ibu untuk berwudhu.”⁴¹

Selain itu, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, perhatian peserta didik terbilang baik. Akan tetapi masih ditemukan peserta didik yang mengobrol dengan temannya dan melakukan aktivitas yang tidak ada kaitan dengan pelajaran saat itu. Sebagaimana wawancara dengan ibu minah:

“Tingkat kehadiran siswa terhadap pembelajaran fikih siang cukup tinggi jika dilihat dari kehadiran, namun perhatian sebagai anak kurang perhatian seperti berbicara dengan teman di samping, tidur, membaca buku/Novel selain buku Pelajaran fikih. Bisa jadi karena Sebagian dari mereka ada kebosanan.”⁴²

Pembelajaran fikih di Pondok Pesantren Darul Ilmi diselenggarakan dua kali, yang pertama pembelajaran pada pagi hari diselenggarakan oleh madrasah

⁴⁰Hasil wawancara dengan siswa Nor Azizah di MA Darul Ilmi Putri Banjarbaru 28 Januari 2023 pukul 16:00

⁴¹Hasil wawancara dengan siswa Nur Husna di MA Darul Ilmi Putri Banjarbaru 28 Januari 2023 pukul 16:25

⁴² Hasil wawancara dengan ibu Minah guru fikih MA Darul Ilmi Putri Banjarbaru, 21 Januari 2023 pukul 17:00

salafi dengan menggunakan kurikulum yang disusun secara mandiri oleh Pondok Pesantren dan kedua pembelajaran fikih yang dilakukan siang hari diselenggarakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku di Kementerian Agama mengikuti Standar Nasional Pendidikan. Terlihat Sebagian siswa mempunyai perhatian kurang baik (misal mengantuk, lesu atau sejenisnya) pada saat pembelajaran siang hari mengingat mereka juga belajar fikih pada pagi harinya, sehingga sebagian siswa memiliki perhatian yang tidak maksimal dalam belajar.

Berdasarkan observasi penulis, bahwa pagi siswa memulai kegiatan setelah makan dan sholat dhuha, lalu belajar di Madrasah Salafi dengan sumber belajar menggunakan kitab setelah itu sholat dzuhur kemudia makan dan belajar lagi di Madrasah Aliyah. Dengan adanya program pondok yang mengharuskan siswa untuk belajar pagi dan siang maka siswa tetap mengikuti pembelajaran di siang hari. Penulis juga melihat kehadiran siswa, untuk kehadiran siswa putri cukup baik, namun terlihat ada beberapa yang kurang bersemangat hal ini bisa dikarenakan faktor kelelahan.⁴³ Mengingat santri belajar dari pagi sampai sore, sehingga Ketika pembelajaran siang hari sebagian anak-anak terlihat mengantuk atau kurang perhatian terhadap penjelasan guru. Namun, guru yang mengetahui hal tersebut segera bertindak. Misal dengan cara memanggil santri tersebut dengan nada pelan, atau mendekati ke meja santri tersebut atau menyuruh untuk berwudhu.

⁴³Observasi Pondok Pesantren Darul Ilmi Putri Banjarbaru, 4 Februari 2023

4) Motivasi Belajar

Kurangnya motivasi belajar fikih Sebagian siswa seperti yang di ungkapkan oleh Elsi Saputri “Saya masuk sekolah disini awalnya karena orang tua, bukan kehendak sendiri. Karena saya berkeinginan melanjutkan sekolah umum diluar pondok, sehingga merasa kurang termotivasi dalam belajar.”⁴⁴

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan masih terdapat beberapa siswa yang ketika pembelajaran fikih merasa malas dan kurang bersemangat, hal ini terlihat peserta siswa yang berbicara dengan temannya ketika guru menjelaskan materi pelajaran. Selain itu, kemampuan bertanya atau dengan kata lain keaktifan bertanya didalam kelas, terlihat peserta didik kurang aktif.

5) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana memiliki peranan yang penting sebagai alat menunjang kegiatan belajar mengajar karena berfungsi memfasilitasi peserta didik untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Pada sekolah MA Darul Ilmi sarana dan prasarana penunjang pembelajaran seperti alat peraga dan praktik dapat dikatakan baik, akan tetapi seperti LCD dirasa kurang dilakukan perawatan sehingga kadang sukar untuk digunakan. Tidak hanya itu, problematika yang terjadi yakni berkaitan dengan kondisi beberapa ruangan yang tersedia kipas angin hanya 1, sementara dalam 1 kelas ada yang lebih dari 40 siswa. Sehingga suasana ruangan cukup gerah/panas apalagi hal tersebut di musim panas.

⁴⁴Hasil wawancara dengan siswa Elsi Saputri di MA Darul Ilmi Putri Banjarbaru 28 Januari 2023 pukul 16:45

b. Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fikih di MA Darul Ilmi Putri

1) Latar Belakang Pendidikan Santri yang berbeda-beda

Latar belakang siswa yang berbeda, menjadi perhatian tersendiri bagi pengelola pondok dan Marasah Aliyah. Hal ini dikarenakan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an bervariasi, sehingga hal ini menjadi fokus utama di tahun pertama pembinaan siswa baru. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan jam Pelajaran Al-Qur'an cukup banyak di setiap minggunya.

Pada hasil wawancara dengan guru fikih beliau mengatakan: "di dalam buku LKS fikih biasanya terdapat bacaan ayat Al-Qur'an dan hadis, dimana hal ini menjadi kendala bagi siswa yang masih belum lancar membaca Al-Qur'annya. Karena biasanya ibu menyuruh siswa secara bergiliran untuk membaca ayat atau hadis tersebut. Jadi upaya yang bisa ibu lakukan yaitu dengan meminta siswa untuk membaca ayat atau hadis tersebut untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam membaca bacaan tersebut. Kemudian memberikan bimbingan pada jam pelajaran berlangsung atau berkoordinasi dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an."⁴⁵

2) Jumlah siswa yang cukup banyak dalam satu kelas

Dari hasil observasi yang penulis lakukan, terlihat bahwa pembelajaran yang guru lakukan tidak selalu di ruang kelas, tetapi juga dilakukan di ruang terbuka di sekitar pondok pesantren Darul Ilmi Putri. Hal ini untuk mensiasati agar mengurangi rasa jenuh yang disebabkan ruangan yang cukup panas di musim kemarau. Selain itu, dengan jumlah siswa yang cukup banyak di kelas-kelas tertentu guru lebih banyak menggunakan metode pembelajaran secara berkelompok.

⁴⁵Hasil wawancara dengan ibu Minah guru fikih di MA Darul Ilmi Putri Banjarbaru, 21 Januari 2023, pukul 17:00

3) Perhatian siswa terhadap pembelajaran di kelas

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Fikih, upaya yang dilakukan terhadap kurangnya perhatian pada siswa, yakni dengan memberikan pengajaran melalui metode dan media yang bervariasi sehingga anak tidak mudah bosan. Selain itu, memberikan perhatian secara adil pada seluruh peserta didik, dan memberikan apresiasi, baik berupa ucapan atau barang serta memberikan nasehat dan motivasi. Selain itu, sesekali guru juga berjalan mengelilingi kelas sambil mendekati siswa-siswa yang terlihat kurang memperhatikan penjelasan guru, serta bisa juga guru tersebut memanggil nama siswa yang sedang tidur.

4) Motivasi belajar

Penulis mengamati saat observasi, di MA Darul Ilmi Putri yang mana berada dalam kompleks Pondok sehingga berbagai upaya yang dilakukan oleh para pengelola dan guru untuk memberikan motivasi anak-anak tidak hanya di jam belajar saja, tetapi juga di luar jam belajar. Mengingat siswa MA Darul Ilmi Putri seluruhnya bermukim di pondok sehingga pembinaan baik terkait kedisiplinan belajar, memberikan motivasi untuk terus semangat belajar, menjelaskan tentang keutamaan orang yang rajin belajar, ancaman atau kerugian bagi yang tidak belajar serta yang lainnya itu senantiasa di sampaikan secara terus menerus.⁴⁶

5) Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana merupakan alat penunjang kegiatan pembelajaran, apabila sarana dan prasarana kurang memadai hal ini berdampak pada kegiatan

⁴⁶Observasi Pondok Pesantren Darul Ilmi Banjarbaru, 4 Februari 2023

pembelajaran yang menjadi terhambat. Upaya yang dilakukan guru Fikih pada problematika sarana dan prasarana, berdasarkan paparan beliau sebagai berikut:

“untuk di waktu-waktu tertentu biasanya kami bawa siswa belajar di luar ruang kelas misal di halaman atau di bawah pohon. Ini biasanya di hari-hari di musim kemarau. Karena di saat musim kemarau, kelas-kelas yang jumlah siswanya agak banyak menjadi cepat pengap atau gerah. Walaupun jumlah kelas masih belum mencukupi karena proses Pembangunan yang belum selesai, pihak sekolah mengupayakan agar proses penyelesaian Pembangunan tepat waktu”⁴⁷. Lebih lanjut beliau mengatakan, di kelas yang jumlah siswanya cukup banyak, metode yang sering digunakan yaitu metode diskusi dengan sistem berkelompok.

B. Pembahasan

Analisis data berdasarkan dengan data yang disajikan melalui pengumpulan data berupa wawancara, observasi, serta dokumentasi. Adapun dalam analisis ini penulis merangkum berdasarkan pada fokus penelitian, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada uraian berikut:

1. Problematika Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fikih di MA Darul

Ilmi:

Pembelajaran bermakna upaya transfer ilmu kepada peserta didik melalui perencanaan. Hakikatnya peserta didik tidak hanya berinteraksi dengan guru, namun juga dengan keseluruhan sumber belajar sehingga tercapai keinginan dari tujuan pembelajaran.⁴⁸ Namun dalam pelaksanaannya pada MA Darul Ilmi Putri Banjarbaru masih mengalami beberapa kendala terlebih khusus pada pelajaran Fikih. Problematika atau Permasalahan pada pembelajaran muncul sebagai proses

⁴⁷Hasil wawancara dengan ibu Minah guru fikih di MA Darul Ilmi Putri Banjarbaru, 21 Januari 2023, pukul 17:00

⁴⁸Hamzah, dkk, *Desain Pembelajaran*, (Bandung: MQS Publishing, 2010), 4-5.

pembelajaran dihadapkan pada berbagai masalah yang menghambat, mengganggu, mempersulit atau bahkan mengakibatkan kegagalan dalam mencapai tujuan pembelajaran.⁴⁹

Adapun secara lebih rinci peneliti akan menguraikan problematika yang terjadi dalam pembelajaran Fikih, sebagai berikut:

a. Latar belakang siswa yang berbeda-beda

Dari hasil wawancara dan observasi diketahui bahwa latar belakang siswa berbeda-beda, baik latar belakang lulusan Pendidikan/sekolah juga berbeda-beda kemampuan membaca Al-Qur'an. Di pondok pesantren Darul Ilmi, walaupun demikian itu seolah-olah sebagai problematika atau masalah, tetapi jika dilihat dari komitmen dan usaha-usaha yang mereka lakukan itu dijadikan sebagai tantangan untuk bagaimanacaranya mereka bisa menjadikan perbedaan itu sebagai sesuatu yang positif. Sehingga hal ini tidak menjadi permasalahan yang sulit untuk diselesaikan. Selain itu, pengelola pondok yang terus berkoordinasi dengan guru-guru mata pelajaran adalah salah satu upaya agar permasalahan tersebut mudah diatasi dan tidak berlarut-larut.

Dari sini, nampak bahwa problematika tidak selalu identik dengan kesulitan, tetapi ditangan yang tepat itu menjadi tantangan dan pemaksimalan usaha, ikhtiar, dan doa. Sedikit banyak, orang tua menyekolahkan anak dilingkungan pondok bisa jadi bermula karena dirumah susah diajari, susah diatur, sehingga diantar ke sekolah di bawah Yayasan pondok pesantren agar lebih baik lagi.

⁴⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 30.

Semoga seluruh pondok terus berkomitmen untuk membina siswa dengan baik tidak terpengaruh dari kalangan dan latar belakang keluarga yang berbeda-beda.

b. Jumlah siswa yang cukup banyak dalam satu kelas

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pada proses pembelajaran yang dilakukan guru tidak selalu di ruang kelas, tetapi juga dilakukan di ruang terbuka di sekitar pondok pesantren Darul Ilmi Putri. Hal ini untuk mensiasati agar mengurangi rasa jenuh yang disebabkan ruangan yang cukup panas di musim kemarau. Selain itu, dengan jumlah siswa yang cukup banyak di kelas-kelas tertentu guru lebih banyak menggunakan metode pembelajaran secara berkelompok.

c. Perhatian siswa terhadap pembelajaran di kelas

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, masih ditemukan peserta didik yang mengobrol dengan temannya, tidak memperhatikan penjelasan guru, ribut, bercanda, serta melakukan aktivitas yang tidak ada kaitan dengan pelajaran saat itu. Padahal dalam prinsip pembelajaran terdapat prinsip aktivitas yang mana dapat dikatakan pembelajaran tersebut terlaksana dengan baik pada proses pembelajaran berlangsung, dimana peserta didik aktif, baik dalam berpikir, berbuat, pemecahan masalah, menyelesaikan tugas, maupun berlatih.⁵⁰ Namun, di MA Darul Ilmi Putri hal itu tidak berlangsung lama, mengingat guru bisa segera mencari Solusi atau menangani siswa-siswa yang perhatiannya saat pembelajaran kurang bisa Kembali untuk memperhatikan Kembali.

⁵⁰Muhammad Soleh Hapudin, *Teori Belajar dan Pembelajaran Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: Prenada Media, 2021), 77.

d. Motivasi Belajar

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar yang kurang. Dimana, siswa malas dan kurang bersemangat serta kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran maupun keaktifan dalam bertanya.

Pada dasarnya motivasi memiliki prinsip-prinsip dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat berdasarkan:

- 1) Perhatian peserta didik muncul karena didorong rasa ingin tahu.
- 2) Relevansi menunjukkan adanya hubungan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik.
- 3) Percaya diri merupakan potensi untuk dapat berinteraksi secara positif dengan lingkungan.
- 4) Kepuasan dalam keberhasilan mencapai suatu tujuan.⁵¹

Kurangnya motivasi atau bahkan tidak adanya motivasi belajar siswa akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa. Dalam hal ini kurang bersemangat dan kurang aktif akan menghilangkan prinsip perhatian siswa, yang seharusnya dapat memunculkan rasa keingin tahuan. Selain itu, siswa yang memiliki mental kurang berani atau malu ketika diminta guru kedepan kelas menjadikan potensi terhambatnya interaksi positif dengan lingkungan.

e. Sarana dan Prasarana

Dalam peranan guru sebagai fasilitator, hendaknya mampu menyediakan sumber belajar yang dapat membantu dan menunjang tercapainya tujuan dan proses

⁵¹Kompri, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 245-246.

pembelajaran.⁵² Fasilitas tersebut baik berupa sarana dan prasarana, dimana guru harus mampu mengupayakan hal tersebut.

Berkaitan dengan masih kurangnya sarana dan prasarana khususnya ruang kelas disebabkan ruang kelas yang masih proses Pembangunan, sehingga di kelas-kelas tertentu jumlah siswa per kelas sudah tidak ideal. Ditambah lagi dengan minimnya kipas angin. Semoga pihak pondok Bersama Madrasah bisa terus meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana agar anak-anak bisa belajar dengan tenang dan nyaman.

2. Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Fikih di MA Darul Ilmi Putri

Guru pada umumnya merupakan unsur yang sangat dominan dalam pendidikan formal, karena guru sering dijadikan tokoh panutan dan teladan. Oleh karena itu, guru harus memiliki perilaku dan keterampilan yang memadai untuk mengembangkan peserta didik. Setelah mengetahui problematika yang terjadi di MA Darul Ilmi Banjarbaru melalui wawancara serta observasi, tidak ketinggalan peneliti juga menanyakan bagaimana upaya yang telah dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut. Dengan adanya problematika pembelajaran Fikih di MA Darul Ilmi Putri, tentunya hal tersebut harus diatasi. Maka, terdapat beberapa upaya yang dilakukan untuk mengatasi problematika tersebut, sebagai berikut:

⁵²Askhabul Kirom, “Peran Guru Dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural”, 74.

a. Latar Belakang siswa yang berbeda-beda

Dalam proses pembelajaran berlangsung, salah satu usaha yang dilakukan guru dengan meminta siswa membaca ayat Al-Qur'an atau hadis yang terdapat di buku pelajaran fikih secara bergiliran adalah sebagai usaha guru untuk mengetahui kemampuan tiap anak. Kemudian memberikan pembinaan tersendiri atau berkoordinasi dengan guru tilawati bagi siswa yang masih terkendala dengan kelancaran membaca Al-Qur'an adalah usaha yang cukup baik. Sehingga kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an betul-betul diperhatikan.

b. Jumlah siswa yang cukup banyak dalam satu kelas

Keterbatasan jumlah ruang kelas berkaitan dengan proses Pembangunan yang masih terus dilakukan oleh pihak pondok. Namun usaha-usaha guru untuk mensiasati kondisi ruang kelas yang cukup pengap ketika dimusim panas dengan belajar di luar kelas patut untuk diapresiasi. Artinya dengan keterbatasan mereka tidak hanya sekedar menunggu, tetapi berusaha menciptakan pembelajaran yang aktif dan suasana yang tidak monoton di ruang kelas.

c. Perhatian siswa terhadap pembelajaran di kelas

Rasa kantuk di jam belajar siang tentunya bukan hal baru di sekolah dibawah lingkungan pondok pesantren. Namun upaya guru untuk menarik perhatian siswa dengan cara menggunakan metode yang bervariasi dan sesekali guru mendatangi ke meja-meja siswa yang mengantuk atau tertidur atau menyuruh siswa untuk berwudhu adalah usaha yang cukup bagus dan efektif dilaksanakan. Guru-guru mendatangi tanpa mengertak atau nada marah, tetapi dengan suara panggilan bercanda, sehingga suasana menjadi santai.

d. Motivasi belajar

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru fikih, upaya yang dilakukan dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa, yakni dengan memberikan apresiasi, baik berupa ucapan atau barang serta memberikan nasehat dan motivasi.

Selain itu, upaya yang dapat dilakukan guru fikih kepada siswa yang mempunyai mental kurang berani, yakni memberikan kesempatan kepada siswa secara menyeluruh, memberikan dukungan melalui nasehat, stimulus atau motivasi bisa percaya diri dan memberikan apresiasi berupa hadiah.

e. Sarana dan Prasarana

Seperti kurang terawatnya beberapa sarana dan prasarana, misalnya kipas angin yang kecil sementara siswa yang berada di ruang tersebut cukup banyak. LCD yang sukar di gunakan. Selain itu, buku yang digunakan siswa adalah LKS yang minim penjelasan materi sehingga pembahasan kurang maksimal, sehingga pemenuhan kebutuhan pembelajaran khususnya mata pelajaran fikih belum bisa terpenuhi. Dalam peranan guru sebagai fasilitator, hendaknya mampu menyediakan sumber belajar yang dapat membantu dan menunjang tercapainya tujuan dan proses pembelajaran.⁵³ Fasilitas tersebut baik berupa sarana dan prasarana, dimana guru harus mampu mengupayakan hal tersebut. Salah satu upayanya yang dilakukan yaitu guru tidak hanya terfokus dengan materi di LKS tetapi juga menggunakan

⁵³Askhabul Kirom, "Peran Guru Dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural", 74.

buku pendamping atau kitab-kitab tertentu yang ada kaitannya dengan materi fikih yang sedang di pelajari. Sehingga ketika menjelaskan ke siswa lebih komprehensif.